

SELINTAS INTERNASIONAL

AS Usir 12 Diplomat Rusia

NEW YORK: Amerika Serikat mengusir 12 diplomat Rusia dengan tuduhan melakukan aksi spionase, Selasa (1/3). Para diplomat tersebut dituduh menyalahgunakan kebebasan diplomatiknya untuk melakukan aktivitas ilegal. Duta Besar Rusia untuk AS Vasily Nebenzia menyebut AS terbiasa menggunakan alasan spionase sebelum menerapkan persona non-grata. Pengusiran diplomat Rusia tersebut dibenarkan oleh diplomat AS Richard Mills. Rusia menempatkan 79 diplomat untuk misi diplomatiknya di AS. Kabar pengusiran diplomat Rusia itu terjadi hampir bersamaan dengan kebijakan AS menutup kedutaan besarnya di Belarus.

Penembakan di Sacramento, 5 Tewas

SACRAMENTO: Seorang ayah menembak istri dan tiga anaknya di sebuah gereja di Sacramento, AS, AP melaporkan, Selasa (1/3). Pria tersebut selanjutnya bunuh diri. Kasus ini menggegerkan Sacramento. Gubernur California Gavin Newsom menyebut insiden ini sebagai dampak banyaknya senjata api yang beredar di masyarakat. Pembunuhan tersebut terjadi di halaman gereja di kawasan Arden-Arcade, Sacramento. Anak-anak yang tewas ditembak berusia di bawah 15 tahun. Polisi Rod Grassman mengatakan aparat masih mengusut motif pembunuhan tersebut.

11 Negara Kecam Korut

NEW YORK: Sebanyak 11 dari 15 negara anggota Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengecam Korea Utara, Selasa (1/3), setelah Pyongyang melakukan uji coba peluncuran rudal secara beruntun. Terakhir, Pyongyang meluncurkan rudal berjangkauan 300 kilometer. Rudal mencapai ketinggian 600 kilometer sebelum jatuh ke Laut Timur Korut. Negara-negara yang mengecam Korut adalah AS, Korsel, Jepang, Selandia Baru, Australia, Norwegia, Irlandia, Prancis, Albania, Brasil serta Inggris.

1 Juta Vaksin Sputnik Kedaluwarsa

GUATEMALA CITY: Otoritas kesehatan di Guatemala mengatakan lebih dari satu juta dosis vaksin Sputnik buatan Rusia telah kedaluwarsa, Selasa (1/3). Menurut Menteri Kesehatan Francisco Coma, ada penolakan di antara penduduk terhadap vaksin. Hanya sekitar 43% dari 12,6 juta penduduk negara di atas usia 11 tahun yang sepenuhnya divaksinasi Covid-19, di negara yang total populasinya 17 juta. Tidak jelas apakah warga setempat memiliki keraguan khusus tentang vaksin buatan Rusia, atau memang mereka tidak mau menerima vaksin apa pun. (AP/Bro)

Sanksi Barat Pukul Ekonomi Rusia

MOSKOW (KR) - Sanksi yang diterapkan negara-negara Barat terhadap Rusia hampir melumpuhkan ekonomi Negeri Beruang Merah, Selasa (1/3). Putusnya Rusia dari Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT) membuat Rusia tak dapat mengakses lembaga keuangan internasional.

SWIFT merupakan sistem keuangan internasional yang memungkinkan transaksi di lebih dari 11.000 bank dan lembaga lain di seluruh dunia. Moskow juga tidak dapat menggunakan cadangan devisanya sebesar 650 miliar dolar AS.

Gubernur Bank Sentral Rusia Elvira Nabiullina tidak mengemukakan adanya pembatasan penarikan uang. Namun nasabah banyak yang mengeluh hanya bisa mengambil kurang dari 300.000 rubel atau sekitar 2000 dolar AS. Ekonom John Smith mengatakan untuk menggerakkan ekonominya, Rusia tergantung pada penjualan energi (minyak dan gas), cadangan emas serta hubungan dagang dengan China. Kedua negara sepakat berdagang menggunakan mata uang China, yuan.

Uni Eropa menjatuhkan sanksi terhadap oligarki, konglomerat Rusia yang dekat dengan Putin. Mereka adalah Igor Sechin (Rosneft), Nikolay Tokarev (Transneft), Mikhail Fridman, Peter Aven, dan Sergei Roldugin. Nama terakhir ini merupakan tangan kanan Putin untuk menyembunyikan aset di luar negeri. Uang Putin yang disimpan di luar negeri nilainya lebih dari dua miliar dolar AS.

Pada Selasa (1/3), Putin menggelar rapat darurat dengan petinggi Sberbank, bank Pemerintah Rusia. Presiden Uni Eropa Ursula von der Leyen memutus hubungan Uni Eropa dengan Bank Sentral Rusia.

Kelumpuhan ekonomi Rusia sangat terasa karena ada 11.000 institusi di Moskow yang terdampak



Warga Saint Petersburg antre untuk menarik uang di ATM.

SWIFT. Rakyat Rusia merasakan langsung dampak sanksi atas invasi Rusia ke Ukraina. Mastercard diblokir. Restoran dan layanan umum memilih pembayaran tunai. Konglomerat dan oligarki Rusia ketakutan propertinya diserang.

Bos Rosoboron Export, Alexander Mikheyev menjadi oligarki Rusia yang terkena dampak perang. Kapal pesiar milik Mikheyev, Lady Anastasia nyaris ditenggelamkan

oleh karyawannya yang bernama Taras Ostapchuk (55)

Ostapchuk warga Ukraina yang bekerja sebagai mekanik di yacht milik Mikheyev. Setelah menyaksikan video rudal Rusia mengenai apartemen Ukraina, Ostapchuk marah. Ia membuka katup yacht milik Mikheyev. Air membanjiri ruang mesin dan memicu kerusakan pada kapal berharga 7 juta dolar AS tersebut. (AP/Pra)

Rusia Dituduh Gunakan Bom Vakum



Warga Ukraina Natali Seviukova melintas di depan apartemen yang hancur karena rudal Rusia.

NEW YORK (KR) - Rusia diduga menggunakan bom vakum dalam invasinya terhadap Ukraina, demikian tuduhan yang

dilontarkan oleh Duta Besar Ukraina untuk AS Oksana Markarova, Selasa (1/3). Sesuai Konvensi Jenewa, penggunaan bom

vakum dalam perang dilarang.

Bom vakum mampu menghisap oksigen dari udara di sekitarnya untuk menghasilkan ledakan temperatur tinggi, menimbulkan ledakan yang lebih besar dan berdurasi lebih panjang daripada bom konvensional. Komisiner Hak Asasi Manusia (HAM) PBB Michelle Bachelet mengatakan jika Rusia melakukan kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Sementara itu Amnesty International dan Human Rights Watch (HRW) menuding pasukan Rusia se-

cara luas menggunakan amunisi klaster yang dilarang dalam serangannya ke Ukraina. Menteri Negara Inggris Tariq Ahmad mendesak agar Rusia diadukan ke Human Rights Council (HRC) serta Mahkamah Pidana Internasional (ICC).

Dubes Ukraina untuk PBB Yevheniia Filipenko mendesak HRC mengusut kejahatan terhadap kemanusiaan yang dilakukan Rusia. Hal yang disorot adalah menghubungkan warga sipil yang jadi korban serangan Rusia di Ukraina. Invasi telah menewaskan lebih dari 406 jiwa, termasuk 352 warga sipil dan mencederai 1.680 orang

lainnya.

Filipenko mengatakan Rusia menyerang Taman Kanak-kanak, asrama yatim piatu, rumah sakit dan mobile medical aid brigades. Tuduhan itu dibantah oleh Dubes Rusia di PBB Gennady Gatilov. Dikatakan Gatilov, Rusia melakukan operasi khusus untuk mencegah jatuhnya korban warga sipil.

Jaksa ICC Karim AA mengatakan pihaknya mulai melakukan investigasi konflik Ukraina. ICC mengurus pelanggaran perang berupa genosida, kejahatan kemanusiaan, kejahatan perang dan kejahatan agresi. (AP/Bro)

HUKUM

POLISI MASIH MELAKUKAN PENYELIDIKAN Mayat Bertato Ditemukan di Sungai Tuntang

SEMARANG (KR) - Polres Semarang mengusut kasus penemuan mayat di Sungai Tuntang, Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Mayat laki-laki bertato 'hopes & robert' ini belum ditemukan identitasnya oleh petugas. Selain itu, pada mayat juga ditemukan tas punggung berisi dua batu.

Kasat Reskrim Polres Semarang, AKP Tegar Satrio Wicaksono, meminta kepada media agar memblow up penemuan mayat ini dengan harapan bisa terungkap identitasnya. Dari hasil visum et repertum (VER) luar oleh petugas medis dijelaskan, pada mayat terdapat luka pada pelipis, ada tato bertuliskan 'Hopes & Robert' di dadanya.

"Mayat ditemukan di Sungai Tuntang Wilayah Dusun Mangkelang Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," jelas Tegar Satrio Wicaksono kepada wartawan, Selasa (1/3).

Diketahui pada hari Senin (28/2) sekitar pukul 14.30, ada mayat di Sungai Tuntang dan ditemukan oleh seorang pemancing. Barang-barang yang dikenakan dan dibawa korban, kaos hitam siluet coklat bergambar leak Bali, celana pendek hitam, celana dalam lapis pertama.

Kemudian, celana dalam lapis kedua warna coklat muda dan tas ransel punggung warna merah putih yang di dalamnya melakukan langkah mencari identitas korban melalui tim Inafis dan MAMBIS (Mobile Automated Multi-Biometric Identification System).

"Mohon bantuan rekan-rekan media untuk blow up berita ini, dan menyampaikan kepada masyarakat yg mengenali identitas korban utk segera melapor ke Polres Semarang," kata Tegar Satrio Wicaksono. (Sus)-f

KELUARGA SUDAH IKHLAS

2 Anak Tenggelam di Sungai Kepuh

KARANGANYAR (KR) - Dua bocah merengang nyawa di aliran Sungai Kepuh Dusun Karangturi Kecamatan Gondangrejo, Minggu (27/2). Keduanya tenggelam saat bermain di tempat tersebut.

Peristiwa itu diketahui warga sekitar dari laporan dua orang teman korban. Keduanya mondar-mandir kebingungan. Saat warga menanyakan ada apa gerangan, mereka menceritakan dua temannya bermain air di Sungai Kepuh. Namun tiba-tiba kalap karena tak bisa berenang. Tubuh keduanya tenggelam.

"Warga yang mendapat laporan itu langsung ke lokasi. Mereka melakukan pencarian. Akhirnya ditemukan. Sayangnya dua anak itu sudah meninggal dunia," kata Kasi Humas Polres Karanganyar AKP Agung Purwoko.

Dua korban bernama Allam Rafif Rabbani (10) dan Rama Nurhidayah (10). Dua anak ini tinggal di Dusun Kepuh Desa Karangturi Gondangrejo. Menurut para saksi, empat bocah bermain di sungai sekitar pukul 07.00.

Mereka sempat diperingatkan agar menjauhinya karena sedang banjir. Namun mereka tidak malah menjauh, justru semakin kegirangan dan menceburkan diri.

Proses evakuasi dilakukan oleh warga sekitar. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh tim dari kesehatan puskesmas dan inafis Polres Karanganyar, di tubuh dua bocah tersebut tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan dan penganiayaan.

"Pihak keluarga sudah menerima dan selanjutnya dilakukan proses pemakaman. Meninggalnya korban diduga memang karena tenggelam di air," ucap Kasi Humas.

Dengan adanya kejadian tersebut. Jajaran dari Polsek Gondangrejo, langsung memberikan himbauan melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat sekitar untuk lebih berhati-hati agar tidak ada anak-anak yang bermain disekitar sungai untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. (Lim)-f

MAYAT PEREMPUAN DI SUNGAI BOLONG TEGALREJO Kapolres: Dugaan Kuat Korban Pembunuhan

MAGELANG (KR) - Penyebab kematian seorang perempuan yang mayatnya ditemukan terdampar di bebatuan aliran Sungai Bolong di wilayah Dusun Njurip Desa Ngasem Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, hingga Selasa (1/3), terus diusut tim Polres Magelang. Muncul dugaan kematiannya tidak serta merta meninggal dunia.

Hal ini dibenarkan Kapolres Magelang AKBP M Sajarod Zakun SH SIK kepada wartawan, usai memimpin Gelar Pasukan Operasi Keselamatan Lalulintas Candi 2022 di halaman Polres Magelang, Selasa (1/3).

Didampingi Kasat Lantas AKP Faris Budiman dan Kasi Humas AKP Abdul Muthohir, Kapolres mengungkapkan visum et repertum dan topsi terhadap jenazah sudah dilakukan.

"Mengingat di TKP dan langsung secara kasat mata ini patut diduga, kita juga menduga bahwa korban meninggal dunia tidak serta merta meninggal dengan sendiri. Sepertinya ada sebab yang dapat mengakibatkan korban tersebut meninggal dunia," jelas Kapolres.

Jenazah perempuan ini pertama kali ditemukan seorang warga Desa Ngasem yang sedang mencari kayu bakar di tepi aliran Sungai Bolong, Minggu (27/2) pagi.

Pada awalnya belum diketahui identitasnya, mengingat saat ditemukan posisi mayat membujur ke arah utara dan badan miring ke kanan agak tertelungkup serta hanya mengenakan celana dalam.

Dari hasil pemeriksaan dengan menggunakan sistem scientific identification

dan sidik jari, Minggu (27/2) malam lalu, diketahui identitas mayat tersebut. Mayat perempuan tersebut merupakan warga Bekasi kelahiran 1973. Polres Magelang juga sudah menghubungi pihak keluarga. Jenazahnya sendiri juga sudah dijemput pihak keluarga untuk dibawa dan dimakamkan di daerah Bekasi Jawa Barat.

Kapolres menambahkan pihaknya juga sedang melakukan penyelidikan dan mendalami apakah lokasi penemuan jenazah tersebut merupakan tempat yang patut diduga sebagai lokasi aksi tindak penganiayaan atau lokasi pembunuhan maupun lainnya. Sudah ada beberapa

pa orang yang dimintai keterangannya berkaitan dengan penemuan jenazah ini.

Secara terpisah Kasat Reskrim Polres Magelang AKP M Alfian Armin mengungkapkan hasil pemeriksaan sementara diketahui ada 2 luka di bagian kepala dan wajah yang diduga akibat benda tajam dan tumpul.

Informasi yang diperoleh dari pihak keluarga, pada Rabu (23/2) lalu korban pamit kepada anaknya untuk pergi ke Yogyakarta bersama seseorang. Tidak diketahui secara pasti orang tersebut. Korban sendiri sehari-harinya bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan di rumahnya. (Tha)-f



Proses evakuasi jenazah korban dari Sungai Bolong.

Ratusan Ribu Rokok Ilegal Gagal Diseberangkan

SEMARANG (KR) - Ratusan ribu batang rokok ilegal yang dikemas dalam 39 koli gagal diseberangkan karena keburu terendus Bea Cukai Semarang. Walau petugas telah menyita 271.840 batang rokok ilegal, namun hingga kemarin belum ditemukan pemilikinya.

Kepala KPPBC TMP A Semarang, Sucipto, Minggu (27/2), menjelaskan terungkapnya peredaran rokok gelap itu berawal dari informasi intelijen. Dari informasi diperoleh ke-

terangan akan ada pengiriman rokok ilegal ke berbagai daerah di Pulau Sumatera lewat jasa pengiriman barang.

Tim Seksi Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai Semarang lalu bergerak. Upaya ini telah membuahkan hasil. Tim menemukan kantor ekspedisi penerima jasa pengiriman barang yang mencurigakan. Kemudian, paket mencurigakan yang rencananya dikirim lewat laut ke Sumatera dibongkar. Dugaan tidak meleset.

Sebab, paket ternyata berisi 271.840 batang rokok ilegal jenis Sigaret Kretek Mesin (SKM) dengan berbagai merek tanpa dilekati pita cukai.

Selanjutnya barang hasil penindakan dilakukan serah terima oleh pihak perusahaan ekspedisi kepada petugas Bea Cukai Semarang. Kerugian negara akibat ulah pengusaha rokok tanpa cukai itu mencapai Rp 207.615.082. Kasus penyelundupan rokok ilegal itu masih terus dibongkar pihak Bea Cukai. (Cry)-f